

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*

Siti Nur Farida¹, Wiwik Fitria Ningsih², Muhammad Rijalus Sholihin³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala^{1,2}

Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

sitinur.farieda11@gmail.com¹, wiwik@itsm.ac.id², muhammadrijalus@itsm.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh audit tenure, manajemen laba, *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2019-2023. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya integritas laporan keuangan dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, serta adanya fenomena manipulasi laporan keuangan yang masih ditemukan pada perusahaan dengan predikat tata kelola yang baik. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di CGPI dan terdapat 6 perusahaan sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, manajemen laba juga tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *good corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan, audit tenure, manajemen laba, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Corporate Governance Perception Index, Rotasi Auditor, Manipulasi Laba, Good Corporate Governance , Integritas Pelaporan*

Abstract: This study aimed to empirically examine the influence of audit tenure, earnings management, and good corporate governance on the integrity of financial statements of companies listed on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) for the 2019-2023 period. This study was based on the importance of financial statement integrity in reflecting the company's actual financial condition, as well as the phenomenon of financial statement manipulation that is still found in companies with good governance predicates. The population used was companies listed on the CGPI and there were 6 companies as samples selected using a purposive sampling technique. The results showed that partially audit tenure does not affect the integrity of financial statements, earnings management also does not affect the integrity of financial statements, while good corporate governance does affect the integrity of financial statements. Simultaneously, audit tenure, earnings management, and good corporate governance affect the integrity of financial statements.

Keywords: *Corporate Governance Perception Index, Auditor Rotation, Profit Manipulation, Good Corporate Governance, Reporting Integrity*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang disusun oleh manajemen dan berisi laporan tentang seluruh kegiatan operasional perusahaan selama satu periode (Sucitra et al., 2020). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama yang dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan komunikasi mengenai kinerja, posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa dikatakan baik apabila laporan keuangan mempunyai integritas dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan (Santia & Afriyenti, 2019). Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas apabila informasi yang disajikan bersifat jujur dan transparan serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan keputusan tanpa adanya manipulasi integritas laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan sebagai komponen penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan.

Tantangan integritas laporan keuangan semakin menonjol terutama perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program pemeringkatan yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA, yang menilai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Perusahaan yang ikut serta dalam CGPI umumnya adalah perusahaan terbuka atau BUMN yang secara sukarela ingin menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan peserta CGPI harus mampu menjaga standar tata kelola yang tinggi di tengah meningkatnya kompleksitas dan tuntutan transparansi. Peran auditor, manajemen dan *good corporate governance* perusahaan menjadi krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan yang mencakup keakuratan, kelengkapan, dan kejujuran informasi yang disajikan sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan stabilitas dalam pasar keuangan. Salah satu faktor penting dalam mempertahankan integritas laporan keuangan adalah sikap independensi seorang auditor. Auditor independen memiliki peran krusial dalam memberikan pandangan yang objektif terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan, memastikan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta bebas dari kesalahan atau penyimpangan. Namun, mempertahankan sikap independensi bukanlah tugas yang mudah, terutama ketika seorang auditor tersebut memiliki hubungan jangka panjang dengan klien, yang dikenal sebagai *audit tenure*. *Audit tenure* yang terlalu lama berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan mengurangi objektivitas auditor, sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Irawan & Rahmawati, 2020). Hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan toleransi auditor terhadap kesalahan atau penyimpangan, yang pada akhirnya dapat mengganggu integritas laporan keuangan.

Manajemen perusahaan juga berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Berdasarkan informasi yang dimiliki, manajer berpotensi mengambil tindakan yang mengutamakan kepentingan pribadi dengan cara mengabaikan kepentingan pemilik, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi *information asymmetric*. Asimetri antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Wahyuni et al., 2024).

Perusahaan kerap dihadapkan godaan untuk melakukan praktik manajemen laba atau *earnings management*. Manajemen laba merujuk pada upaya dalam melakukan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang memberikan kesan kinerja perusahaan lebih baik dari kondisi sebenarnya. Praktik ini biasanya melibatkan pengaturan angka-angka keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan atau menutupi kerugian, sehingga perusahaan tampak lebih stabil dan menguntungkan di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Motif di balik manajemen laba umumnya berfokus pada pencapaian target keuangan tertentu, seperti mempertahankan harga saham, memenuhi ekspektasi pasar, atau memenuhi kriteria kompensasi berbasis kinerja bagi manajemen. Dalam jangka pendek, praktik ini mungkin berhasil memperbaiki citra perusahaan, namun dalam jangka panjang, manajemen laba dapat merusak kepercayaan publik. Ketika pemangku kepentingan menyadari

bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi, reputasi perusahaan menjadi terganggu, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan nilai saham, penarikan investasi, dan penurunan kepercayaan terhadap pasar modal secara keseluruhan (Wahyuni et al., 2024).

Praktik manajemen laba sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, Praktik *earnings management* yang ditemukan pada perusahaan-perusahaan terdaftar dalam CGPI menunjukkan bahwa meskipun tata kelola perusahaan terlihat baik, manipulasi laporan keuangan tetap terjadi. Hal ini dapat merusak transparansi dan integritas laporan keuangan yang pada akhirnya memengaruhi reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* juga berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. *Good corporate governance* merupakan penerapan tata kelola perusahaan yang mengacu pada proses dan prosedur yang mengatur suatu organisasi, termasuk peran dan tanggung jawab dewan direksi, hubungan pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur, dan stakeholder lainnya. *Good corporate governance* ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa bisnis dijalankan dengan cara yang beretika, transparan, jujur, dan bertanggung jawab. Konsep *corporate governance* merupakan pengembangan dari gagasan yang mengatur hubungan antara pemilik dengan manajemen perusahaan atau permasalahan keagenan (*agency problems*). Sehingga *corporate governance* dibutuhkan untuk meminimalkan konflik tersebut. Dalam implementasinya, *good corporate governance* diwujudkan melalui keberadaan kepemilikan institusional, komisaris independen, serta pelaksanaan audit yang berkualitas (Priharta, 2017).

Pertanggungjawaban kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah memberikan informasi laba yang mendorong manajemen untuk mengoptimalkan operasional perusahaan guna menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat pada akhir periode. Namun, dalam sisi lain justru manajemen termotivasi untuk melakukan *fraud* dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan dan manajemen laba. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak relevan karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dampaknya laporan keuangan kehilangan integritas dan keandalannya sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan karena interpretasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat.

Kasus manipulasi data keuangan terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia salah satunya adalah PT Wijaya Karya (persero) tbk (WIKA) yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan selama bertahun-tahun. PT Wijaya Karya di tahun 2022 mencatat rugi bersih konsolidasian sebesar Rp59,6 miliar, dibandingkan laba bersih konsolidasian Rp117,67 miliar di tahun 2021. Sedangkan pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp21,48 triliun atau naik 20,67% dibandingkan Rp17,80 triliun di tahun 2021. Perusahaan Wijaya Karya menyajikan pelaporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riilnya. Laporan yang disajikan seolah-olah untung bertahun-tahun, padahal *cash flow* nya tidak pernah positif (Angelica, Tiara Dytta 2024). Laba yang dilaporkan seharusnya tercermin oleh *cash flow* positif karena menunjukkan pendapatan sudah benar-benar diperoleh. Namun, ketika laba tetapi *cash flow* negatif laba yang dilaporkan disebabkan oleh pengakuan pendapatan yang belum direalisasi atau penundaan pengakuan biaya yang dapat meningkatkan laba tanpa mencerminkan *cash flow* yang sebenarnya. Keseimbangan antara *cash flow* dengan laba menunjukkan bahwa perusahaan mengelola keuangannya dengan baik. Akibat dari ketidaksesuaian antara *cash flow* dan laba membuat kepercayaan masyarakat menurun. Dugaan manipulasi data menimbulkan pertanyaan tentang integritas laporan keuangan (Angelica, Tiara Dytta 2024).

Praktik *earnings management* yang ditemukan pada perusahaan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), meskipun mereka terdaftar dalam CGPI menunjukkan bahwa meskipun tata kelola perusahaan terlihat baik, manipulasi laporan keuangan tetap terjadi. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) diminta oleh auditor independen untuk merevisi dan menerbitkan ulang laporan keuangan tahun 2023. Revisi ini mengakibatkan perubahan signifikan pada beberapa pos keuangan, terutama penurunan pendapatan sebesar Rp1,529 triliun, dari Rp19,993 triliun menjadi Rp18,464 triliun. Selain itu, harga pokok pendapatan juga mengalami perubahan, naik dari Rp16,081 triliun menjadi Rp17,611 triliun. Hal ini dapat merusak transparansi dan integritas laporan keuangan yang pada akhirnya memengaruhi reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Penelitian (Wulandari et al., 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian (Ayem & Yuliana, 2019) menunjukkan bahwa manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian (Fatimah et al., 2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial kepemilikan manajerial, audit tenure, ukuran perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian (Johana & Djuitaningsih, 2020) dengan hasil penelitian komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lainnya yaitu (Sucitra et al., 2020) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Fenomena yang telah terjadi terkait manipulasi laporan keuangan dan integritas laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di CGPI, maka peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2019-2023 sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas terkait integritas laporan keuangan dan beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali terkait pengaruh audit tenure, manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini berfokus pada variabel audit tenure, manajemen laba, *good corporate governance* dan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2019-2023 yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

2. Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut (Sucitra et al., 2020) teori menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik dan manajer. Teori yang berkaitan dengan hubungan keagenan ini diterapkan untuk memahami lebih dalam mengenai tata kelola perusahaan. Hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan menyebabkan manajemen memiliki tanggung jawab yang besar dikarenakan secara langsung mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan tidak terlibat secara langsung mengelola perusahaan dan akan berpotensi menimbulkan adanya asimetris informasi adanya hal tersebut mendorong manajemen melakukan tindakan manipulatif dalam guna menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya.

Pihak internal perusahaan atau agen memiliki tanggungjawab untuk menyajikan informasi serta mengungkapkan laporan keuangan kepada *principal* yang harus disajikan dengan integritas yang tinggi. Tanggung jawab ini semakin besar karena agen dituntut untuk tetap melaporkan informasi keuangan perusahaan dengan menampilkan kinerja yang baik. Kondisi ini dapat mendorong agen untuk menyalahgunakan kewenangannya melalui manipulasi data akuntansi dalam laporan keuangan. Untuk mengurangi risiko tersebut, *principal* merasa perlu melibatkan pihak independen sebagai pengawas guna memantau kinerja manajemen dan memastikan informasi keuangan yang disampaikan tidak menyimpang dari kenyataan. Selain itu, keberadaan akuntan publik sebagai pemeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan menurut standar akuntansi yang berlaku juga menjadi penting. Kehadiran pihak-pihak independen ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan keagenan antara agen dan *principal*, serta membantu perusahaan dalam menjaga integritas laporan keuangannya.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara manajemen dengan pihak eksternal, terkait informasi keuangan dan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan bisa dikatakan berkualitas apabila memiliki integritas dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan (Santia & Afriyenti, 2019). Integritas laporan keuangan dilihat apabila informasi yang disajikan bersifat jujur

dan transparan serta memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan keputusan tanpa adanya manipulasi.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan perikatan masa kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam memberikan jasa auditnya. Ketentuan mengenai audit tenure juga telah diatur berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 20 tahun (2015) tentang praktik akutan publik bab V (lima) mengenai pembatasan jasa audit, seorang auditor dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut dalam memberikan jasa audit pada klien dan akan diberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure merupakan keterikatan auditor dengan klien dengan batas waktu tertentu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan klien.

Berdasarkan peraturan tersebut, audit tenure dapat diartikan sebagai periode hubungan kerja antara auditor dan klien dengan batas waktu tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sendiri memiliki peran penting dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal, serta dalam mencegah terjadinya kecurangan. Namun, apabila hubungan antara auditor dan klien berlangsung dalam jangka waktu yang terlalu lama, terdapat risiko terganggunya independensi auditor. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam melakukan penilaian dan menyampaikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Dalam situasi seperti ini, kualitas audit yang dihasilkan berpotensi menurun, dan opini audit yang diberikan dapat kehilangan integritasnya, terutama jika terjadi kolusi antara auditor dan manajemen perusahaan untuk menyembunyikan manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2020) menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur atau mengelola laporan keuangan dengan menggunakan metode tertentu. Hal ini melibatkan modifikasi pendapatan, biaya, atau aset Perusahaan dimata investor demi meningkatkan citra perusahaan pada investor. Manajemen laba merujuk pada upaya dalam melakukan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang memberikan kesan kinerja perusahaan lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Manajemen laba dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, seperti yang dikemukakan oleh (Sucitra et al., 2020) Ketika perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka integritas laporan keuangan perusahaan akan menurun karena data yang disajikan menjadi tidak wajar atau mengandung salah saji material. Dampak yang dialami oleh perusahaan salah satunya dapat menurunkan kepercayaan publik dan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor karena data informasi keuangan yang disajikan bukan data yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sucitra et al., 2020) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan perluasan konsep yang mengatur hubungan antara manajemen dengan investor yang memungkinkan timbulnya agency problems (Priharta, 2017). Dalam praktiknya, GCG bertujuan untuk menciptakan sistem tata kelola yang transparan, adil, akuntabel, dan bertanggung jawab guna memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh manajemen selaras dengan kepentingan perusahaan secara keseluruhan serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki sistem pengendalian yang dapat meminimalisasi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam struktur GCG, maka penyusunan laporan keuangan cenderung dilakukan secara jujur dan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga

meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Y. D. Putri, 2021) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan suatu program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia pada perusahaan publik yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Program ini juga berupaya untuk mendorong dan menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan kesinambungan (*continuous improvement*) atau peningkatan untuk mensukseskan praktik *Corporate Governance* dilingkungannya. (Fitra et al., 2021).

The Indonesian Institute of Corporate governance (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan diseminasi dan pengembangan *corporate governance* di Indonesia. Kepesertaan dalam program ini sifatnya opsional, selektif, dan atas kehendak sendiri. Partisipasi dalam program *Good Corporate Perception Index* (CGPI) merupakan pilihan bebas tanpa dipaksa oleh aturan ataupun pertimbangan manajemen internal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Fitra et al., 2021). *The Indonesian Institute of Corporate governance* (IICG) memiliki peran untuk memotivasi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan melakukan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik didalam dunia bisnis. Adanya pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) ini dapat membantu menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki peringkat yang dapat dipercaya melakukan tanggung jawab perusahaan.

Tujuan program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah untuk merangsang perusahaan agar berlombalomba menerapkan *good corporate governance* demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Di samping itu juga memberikan penghargaan kepada perusahaan agar perusahaan termotivasi melaksanakan *corporate governance* dan untuk memetakan masalah-masalah spesifik yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menerapkan konsep *good corporate governance* (Nuswandari, 2009).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh masa kerja audit, manajemen laba pendapatan, dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan (CGPI) selama periode 2019–2023. Seleksi sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu seperti ketersediaan laporan keuangan lengkap dan skor CGPI. Sebanyak enam perusahaan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan publikasi resmi CGPI. Audit tenure (X1) diukur berdasarkan jumlah tahun perusahaan telah diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut. Manajemen laba (X2) dihitung menggunakan Model Jones yang Dimodifikasi untuk mendeteksi akrual diskresioner. Tata kelola perusahaan yang baik (X3) diwakili oleh skor CGPI yang mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip tata kelola. Integritas laporan keuangan (Y) diukur dengan menggunakan rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) sebagai proksi konservatisme akuntansi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yang dimulai dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh parsial atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1: Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan	ILK = $\frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$	Rasio
Audit Tenure	Nilai 1 = Masa KAP dengan klien apabila telah berjalan selama 1 tahun Nilai 2 = Masa KAP dengan klien apabila telah berjalan selama 2 tahun Nilai 3 = Masa KAP dengan klien apabila telah berjalan selama 3 tahun Nilai 4 = Masa KAP dengan klien apabila telah berjalan selama 4 tahun Nilai 5 = Masa KAP dengan klien apabila telah berjalan selama 5 tahun	Nomial
Manajemen Laba	Menghitung total accrual: $(TAC = Nit - CFO_t)$ Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) $(TA_t / Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_t / Ait-1) + \beta_3 (PPE_t / Ait-1) + Et)$ Menghitung nilai non <i>discretionary accrual</i> (NDA) (estimasi pada periode kejadian yaitu selama earning manajemen diperkirakan) $(NDA_t = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_t - \Delta RECT / Ait-1) + \beta_3(PPE_t / Ait-1))$ Menghitung nilai discretionary accrual $DA = TAit / Ait-1 - NDA_t$	Rasio
Good Corporate Governance	Skor <i>Corporate Governance Preception Index (CGPI)</i> 1. Sangat terpercaya (85-100) 2. Terpercaya (70-84) 3. Cukup terpercaya (55-69)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis regresi linier berlipat ganda dengan menggunakan variabel tenure audit (X1), manajemen laba (X2), dan tata kelola perusahaan yang baik (X3) sebagai variabel independen dan integritas pelaporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan data dari enam perusahaan yang terdaftar di CGPI selama periode 2019–2023. Tes asumsi klasik menegaskan bahwa model tersebut memenuhi kondisi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang diperlukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	30	1.00	5.00	2.6000	1.37966
Manajemen Laba	30	-0.20	0.20	0.0019	0.09332
Good Corporate Governance	30	8601.00	9531.00	9117.8000	298.45469
Integritas Laporan Keuangan	30	225.00	2875432.00	1096969.433	757749.235
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini dengan 6 data sampel selama periode 2019-2023, dapat dijelaskan bahwa:

1. Audit tenure merupakan lamanya perikatan kerjasama antara kantor akuntan publik dengan klien dan hubungan yang bersifat lama cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independent. *Mean* dari variabel audit tenure yaitu 2.6000 dapat diartikan bahwa rata-rata masa jabatan auditor dalam sampel penelitian ini adalah 2,6 tahun dengan variasi antara 1 hingga 5 tahun. Standar deviasi sebesar 1,379 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup moderat dari rata -rata.
2. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan dan menurunkan laba, dalam perusahaan angka-angka yang dilaporkan memiliki kekuatan penuh dalam lingkup perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) nilai manajemen laba sangat kecil di angka 0,0019 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki praktik manajemen laba yang rendah. Rentang antara -0.20 hingga 0.20 menunjukkan adanya variasi 0,09332 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dalam skala kecil.
3. *Good corporate governance* merupakan prinsip, nilai tata kelola perusahaan yang baik dengan pengukuran *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Nilai rata-rata (*mean*) 9117,80 menunjukkan bahwa skor tata kelola perusahaan yang baik dalam sampel penelitian ini adalah 9117,80 dengan rentang nilai dari 8601.00 hingga 9531.00 dengan ini menunjukkan adanya variasi 298.45469 dalam penerapan *good corporate governance* tetapi tidak signifikan dikarenakan standar deviasi relative kecil.
4. Integritas diukur dengan menggunakan *market to book ratio* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10969.43 Rata-rata nilai integritas laporan keuangan sangat tinggi, tetapi dengan standar deviasi yang besar yaitu 757,749.23. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam nilai integritas laporan keuangan di antara perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	649898.71772381	
Most Extreme Differences	Absolute	0.118	
	Positive	0.118	
	Negative	-0.110	
Test Statistic			0.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.351	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.339
		Upper Bound	0.363

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^d nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

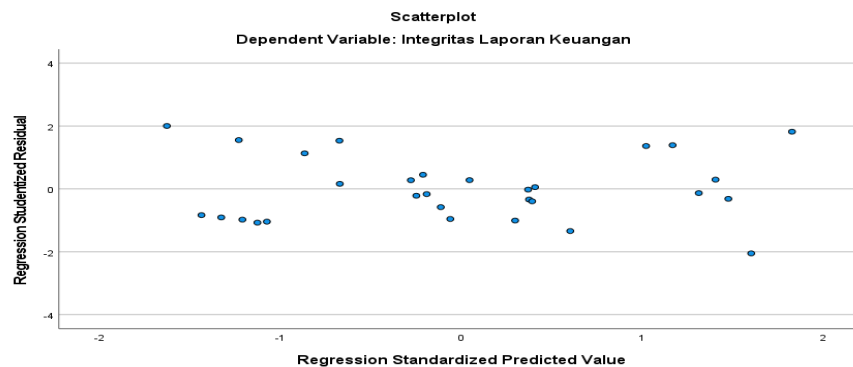
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.017		
	Audit Tenure	0.879	0.986	1.014
	Manajemen Laba	0.357	0.988	1.012
	Good Corporate Governance	0.009	0.988	1.012

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2025*

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	0.560	0.488	545701.18400	1.709

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2025*

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,709. Jumlah sampel 30(n) dan jumlah variabel independent 3(k-3). Untuk dapat menentukan besarnya nilai dl dan du dapat dilihat dalam tabel durbin Watson pada lampiran sehingga diperoleh nilai dl =1.2138 dan du = 1.6498. Menurut ketentuan $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,649 < 1,709 < 2,351$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6 Hasil Uji t Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-9969645.204	3905877.168	-2.552	0.017
	Audit Tenure	14265.269	93026.793	0.153	0.879
	Manajemen Laba	-1288807.715	1373776.596	-0.938	0.357
	Good Corporate Governance	1209.942	429.635	2.816	0.009

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: *Data diolah peneliti, 2025*

- Variabel audit tenure (X1) menunjukkan nilai signifikan 0,879 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure (X1) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y), sehingga H1 ditolak.
- Variabel manajemen laba (X2) menunjukkan nilai signifikan 0,357 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba (X2) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y), sehingga H2 ditolak.
- Variabel *good corporate governance* (X3) menunjukkan nilai signifikan 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (X3) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y), sehingga H3 diterima.

Uji Simultan (Uji f)

**Tabel 7
Hasil Uji f Simultan
ANOVA^a**

Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	1467550415111.650	3.115	.043 ^b
	Residual	26	471103152141.247		
	Total	29			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Audit Tenure

Sumber: *data diolah peneliti, 2025*

Berdasarkan tabel 7 nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,115 > 2,97515$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya variabel audit tenure, manajemen laba, dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-9969645.204	3905877.168	-2.552	0.017
	Audit Tenure	14265.269	93026.793	0.153	0.879
	Manajemen Laba	-1288807.715	1373776.596	-0.938	0.357
	Good Corporate Governance	1209.942	429.635	2.816	0.009

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa audit tenure tidak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Desi, 2022; Silalahi, 2023; Sucitra et al., 2020) yang juga menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien tidak selalu menjadi penentu terhadap integritas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam praktiknya, walaupun hubungan jangka panjang antara auditor dan klien berisiko menurunkan independensi auditor, faktor-faktor lain seperti kompetensi auditor, sistem pengendalian internal, serta pengawasan dari regulator dan komite audit internal perusahaan kemungkinan lebih dominan dalam menjaga keandalan dan kejujuran laporan keuangan (Y. D. Putri, 2021).

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Fatimah et al., 2020; Y. D. Putri, 2021; Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa audit tenure dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini bisa jadi mencerminkan kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan sistem rotasi auditor sesuai dengan peraturan pemerintah, sehingga durasi kerja auditor dengan klien tidak lagi terlalu lama dan tidak memberikan cukup waktu untuk membentuk hubungan personal yang berisiko terhadap independensi. Oleh karena itu, pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan menjadi tidak signifikan.. (Desi, 2022).

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa manajemen laba tidak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian (Adawiyah, 2024; Desi, 2022; Khatijah, 2019; Silalahi, 2023). Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Ayem & Yuliana, 2019; Izzah, 2021; Sucitra et al., 2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Praktik manajemen laba dapat dilihat dari sudut pandang bahwa tidak semua bersifat negatif atau destruktif. Manajemen laba yang dilakukan dalam batas yang masih wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, misalnya dalam rangka perencanaan pajak atau penyusunan anggaran jangka panjang (Silalahi, 2023). Perusahaan dengan pengawasan internal yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik mungkin mampu menekan dampak negatif dari manajemen laba, sehingga laporan keuangan tetap dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh praktik manajemen laba, melainkan juga oleh pengawasan pihak eksternal, kualitas audit, dan penerapan prinsip *good corporate governance* yang ketat (Desi, 2022).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hal ini sesuai dengan teori penelitian (Gunawan & Zakiyah, 2020; Johana & Djuitaningsih, 2020; T. M. Putri & Yanti, 2022; Y. D. Putri, 2016) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori penelitian (Cahyaningtyas & Abbas, 2022; Wulandari et al., 2021) dengan pengukuran komisaris independen tidak dapat pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Tussiana & Lastanti, 2016). Perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang baik, seperti keberadaan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, akan cenderung memiliki sistem pengawasan yang efektif dalam mencegah praktik manipulasi laporan keuangan Perusahaan yang termasuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih matang, sehingga berkontribusi pada peningkatan integritas informasi keuangan (Tussiana & Lastanti, 2016).

Penerapan GCG secara konsisten juga mendorong manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dan profesional, serta mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Hal ini pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan, serta mendorong perusahaan untuk menjaga reputasi dan kredibilitasnya di mata publik maupun investor (T. M. Putri & Yanti, 2022).

Pengaruh *Audit Tenure*, *Manajemen Laba*, *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel audit tenure, manajemen laba, dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan teori (Fatimah et al., 2020; Izzah, 2021; T. M. Putri & Yanti, 2022) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian

Meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun secara simultan, kombinasi dari audit tenure, praktik manajemen laba, dan penerapan *good corporate governance* memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kejujuran, transparansi, dan keandalan laporan keuangan perusahaan (Fatimah et al., 2020). Perspektif teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (*principal*) seringkali menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang komprehensif dan saling melengkapi untuk menjaga integritas pelaporan keuangan. Audit tenure yang ideal, pengendalian terhadap praktik manajemen laba, serta implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas (Izzah, 2021). Perusahaan yang memiliki masa hubungan audit yang wajar, mengendalikan praktik manajemen laba, dan menerapkan tata kelola yang baik, akan lebih mampu menyajikan laporan keuangan yang kredibel (Adawiyah, 2024).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa durasi hubungan kerja antara auditor dan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti independensi auditor dan sistem pengendalian internal mungkin memiliki peranan yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih menentukan transparansi dan akurasi laporan keuangan dibandingkan sekadar durasi hubungan auditor dengan klien.
2. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan yang dapat menurunkan kualitas penyajian laporan keuangan. Temuan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya efektivitas regulasi dan mekanisme pengawasan yang dijalankan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menjaga kualitas informasi keuangan. Selain itu, perusahaan dengan tata kelola yang baik mungkin dapat mengendalikan praktik manajemen laba agar tidak sampai merugikan kredibilitas laporan keuangan. Walaupun praktik manajemen laba sering diasosiasikan dengan manipulasi informasi keuangan, pada kenyataannya, terdapat kondisi di mana tindakan tersebut masih berada dalam batas wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga tidak secara langsung menurunkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, dampaknya terhadap integritas laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan tidak selalu negatif.
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dan akurat dalam menyajikan laporan keuangannya. Dengan adanya pengawasan yang baik dari dewan komisaris, komite audit, dan pemegang saham, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya. Penerapan *good corporate governance* yang kuat akan mencegah adanya praktik-praktik yang dapat merusak kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Selain itu, dengan tata kelola yang baik, perusahaan lebih mampu dalam mengelola risiko dan menghadapi tantangan bisnis dengan lebih profesional. Oleh karena itu, semakin baik sistem *corporate governance* yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.
4. Audit tenure, manajemen laba dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi tingkat keandalan dan kejujuran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, integritas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling melengkapi. Audit tenure, meskipun secara parsial tidak berpengaruh signifikan, tetap memiliki peran dalam memberikan pengalaman auditor terhadap kondisi perusahaan. Manajemen laba, apabila dilakukan secara berlebihan, dapat merusak transparansi informasi, namun jika dikendalikan dan diawasi dengan baik maka tidak akan berdampak besar. Sedangkan penerapan *good corporate governance* terbukti memberikan dampak positif yang dominan karena mengatur seluruh proses pengelolaan perusahaan secara etis dan akuntabel. Oleh karena itu, ketika ketiga variabel ini dikaji secara simultan, maka pengaruhnya menjadi signifikan karena satu variabel dapat memperkuat atau mengimbangi kelemahan dari variabel lainnya. Hasil ini menegaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu bentuk pencerminan dari sistem dan mekanisme pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang berjalan dengan baik dan terstruktur.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. Al. (2024). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA, FINANCIAL DISTRESS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Skripsi*, 15(1), 37–48.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Cahyaningtyas, R., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 230–235. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5264/2417>
- Desi, A. V. (2022). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(01), 1–17. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/8935/8834>
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Fitra, J., Asmeri, R., Begawati, N., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE) DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan CGPI Di Indonesia Periode 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 721–738. <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/442%0Ahttps://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/download/442/455>
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Eksansi*, 10(1), 247.
- Izzah, K. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Skripsi*, 9.
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55–74. https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2304
- Khatijah, S. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016. *Skripsi*, 1–18.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Putri, T. M., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1165–1176. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14516>
- Putri, Y. D. (2016). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, AUDIT TENURE DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol.*, 16(1), 69–78.
- Putri, Y. D. (2021). perusahaan yang telah mengikuti pemeringkatan corporate governance perception index (CGPI) dari tahun 2010-2013. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN

- KEUANGAN(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244–1258. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/140>
- Silalahi, C. K. (2023). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MANAJEMEN LABA, DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021*. 10–43.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Media Riset Akuntansi*, 16(Auditing and Informasi), 69–78.
- Wahyuni, R., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2024). *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, DEBT TO EQUITY RATIO, MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPD 2018-2022*. 2(1), 1–15.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>